

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan akan sumber daya alamnya. Salah satu sumberdaya alam yang dapat di jadikan sumber pembangunan ekonomi adalah sektor perikanan dan kelautan.pada sektor perikanan, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan penangkapan. Saat ini kegiatan penangkapan ikan yang di lakukan oleh para nelayan sudah tidak lagi mencukupi kebutuhan masyarakat, untuk mengatasi permasalahan ini, maka pemerintah menggalahkan kegiatan budidaya perikanan. Kegiatan ini mulai di kembangkan di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Budidaya merupakan suatu kegiatan pemeliharaan komoditas perikanan yang dilakukan di lingkungan terkontrol, di mana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan/profit. Beberapa kegiatan budidaya yang sudah komersial di masyarakat adalah budidaya ikan konsumsi dan ikan hias, beberapa jenis komoditas perikanan yang sudah komersial di budidayakan di antaranya ikan mujair, ikan nila, ikan lele, ikan mas, ikan mas koi, mas koki, serta ikan cupang.

Salah satu kegiatan yang mulai di tekuni oleh masyarakat sekarang adalah budidaya ikan hias, salah satu yang menjadi target adalah ikan hias mas koi. Ikan mas koi menjadi target incaran para pembudidaya di karenakan harga jual dari ikan tersebut terbilang mahal, sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang lebih, selain itu budidaya ikan mas koi memiliki nilai estetika yang dapat menjadi penghibur tersendiri untuk para pembudidaya.

Menurut Alex (2011) Salah satu ikan hias yang sangat digemari oleh masyarakat adalah ikan mas koi. Hal ini dikarenakan kecantikan warna-warni ikan

koi. Mas koi adalah ikan yang pintar dan bisa diajarkan untuk makan dari tangan. Koi juga dapat mendengar dan akan merespon suara-suara. Umumnya koi mencapai ukuran 50% dari panjang ukuran koi dewasa dalam 24 bulan, biasanya pertumbuhannya tergantung dari besarnya media pemeliharaan. Juga faktor lain seperti kualitas air, oksigen, filtering, dan makanan.

Kendala yang dihadapi pembudidaya ikan saat ini adalah tingginya harga pakan komersil yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan rendah, Hadi, *dkk.*, (2009). Pakan merupakan faktor yang paling menentukan dalam usaha budidaya, karena harga bahan pakan untuk ikan relatif mahal. Biaya yang dikeluarkan untuk bahan pakan pada kegiatan budidaya adalah biaya terbesar yaitu berkisar 60 – 70 persen dari seluruh biaya produksinya (Mirzah, *dkk.*, 2014).

Kebutuhan pakan yang diresahkan oleh para pembudidaya dapat teratasi jika penggunaan pakan toko dapat diminimalisir dengan pakan yang dibuat sendiri, sehingganya para pembudidaya harus mengetahui bagaimana cara meramu pakan yang sesuai kebutuhan jenis komoditas perikanan yang kita budidayakan.

Limbah udang merupakan limbah perikanan yang jumlahnya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ekspor udang. Rosyidi (2009) melaporkan bahwa di Indonesia dari 170 usaha pengolahan udang mempunyai kapasitas produksi sekitar 500.000 ton per tahun. Dari total produksi udang sekitar 80 - 90 % diekspor dalam bentuk udang beku tanpa kepala dan kulit. Bobot kepala dan kulit ini mencapai 60 - 70 % dari bobot yang utuh, sehingga volume limbah kepala dan kulit udang yang dihasilkan mencapai 203.403 - 325.000 ton per

tahun. Limbah yang dapat digunakan diantaranya adalah kepala udang, kulit dan ekor.

Menurut Widjastuti, *dkk.*, (2012), limbah udang mengandung protein kasar sekitar 25 – 40%, kalsium karbonat 45 – 50 persen dan kitin 15 – 20 persen. Limbah udang juga mengandung *karotinoid* berupa *astaxantin* yang merupakan pro vitamin A untuk pembentukan warna kulit. Kandungan protein dan mineral yang cukup tinggi menggambarkan potensi limbah udang windu dapat dijadikan sebagai pakan alternatif sumber protein.

Kebutuhan pakan dapat teratasi dengan cara membuat pakan sendiri dengan cara memanfaatkan potensi yang ada, para pembudidaya dapat meramu pakan sendiri dengan memperkirakan kebutuhan pakan yang akan digunakan. Bahan-bahan yang digunakan dapat berupa bahan yang pemanfaatannya sudah tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, misalnya limbah pertanian, perikanan maupun peternakan.

Potensi limbah udang untuk dijadikan pakan alternatif sangat besar, hal ini dapat mengatasi masalah mahalnya tepung ikan sebagai bahan baku pembuat pakan. Berdasarkan hal ini peneliti mengambil sebuah judul penelitian **“Pengaruh Pemberian Pakan Limbah Udang dengan Dosis Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Mas Koi (*Cyprinus carpio* L)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapakah dosis pemberian pakan yang terbaik untuk pertumbuhan ikan koi ?

2. Berapakah dosis pemberian pakan yang terbaik untuk kelangsungan hidup ikan koi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pertumbuhan benih ikan koi terbaik yang dihasilkan dari pemberian pakan berbahan dasar tepung limbah udang
2. Mengetahui kelangsungan hidup benih ikan koi terbaik yang dihasilkan dari pemberian pakan berbahan dasar tepung limbah udang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Memanfaatkan limbah udang yang tidak terpakai dapat di manfaatkan sebagai pakan.
2. Memberikan informasi kepada petani mengenai penggunaan limbah udang sebagai bahan baku pembuatan pakan alternatif .